



Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Priansyah Pirdaus¹, Kris Setyaningsih², Bambang Irawan³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
lpriansyahdarussalam@gmail.com, krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id, bambangirawan_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu upaya lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus berkarakter religius. Namun, dalam pelaksanaannya diperlukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian program, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor kendala dan solusi dalam pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidz Al-Qur'an mencakup aspek input, proses, output, dan dampak. Pada aspek input, program telah didukung oleh ketersediaan guru pembimbing, jadwal kegiatan, serta sarana pendukung, meskipun keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan siswa masih perlu ditingkatkan. Pada aspek proses, pelaksanaan program berjalan sesuai rencana melalui metode talaqqi dan muroja'ah, tetapi masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan hafalan siswa. Pada aspek output, capaian hafalan siswa belum sepenuhnya merata karena adanya perbedaan motivasi dan kemampuan individu. Sementara itu, program tahfidz memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Kendala utama dalam pelaksanaan program meliputi rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan menghafal. Adapun solusi yang dilakukan yaitu melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, peningkatan kegiatan muroja'ah, serta evaluasi program secara berkala. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan penguatan dalam aspek pendampingan dan evaluasi berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Islam

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan. Kedudukan Al-Qur'an yang sangat penting menjadikan upaya menjaga kemurnian dan mengamalkan nilai-nilainya sebagai bagian dari tanggung jawab umat Islam. Salah satu bentuk usaha dalam menjaga keberlangsungan Al-Qur'an adalah melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfidz). Selain sebagai bentuk ibadah, kegiatan tahfidz juga memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Dengan demikian, program tahfidz di lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an (Marzuki, 2015).

Program tahfidz Al-Qur'an saat ini menjadi salah satu program unggulan yang banyak dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam sebagai bentuk integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Kehadiran program tahfidz di sekolah bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfidz yang dikelola secara terstruktur juga menjadi salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama serta memberikan pembinaan karakter religius kepada peserta didik (Mizan Mizbahul et al., 2025).

Pelaksanaan suatu program pendidikan memerlukan evaluasi secara berkala agar dapat diketahui tingkat keberhasilan, ketercapaian tujuan, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Evaluasi program merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan suatu program, kemudian informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan dan tindak lanjut terhadap program yang telah dilaksanakan. Menurut Widoyoko, evaluasi program dilakukan untuk memperoleh informasi terkait komponen program sehingga dapat diketahui efektivitas dan keberhasilan program tersebut (Widoyoko, 2017).

Dalam evaluasi program pendidikan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah evaluasi input, proses, output, dan dampak. Evaluasi input berkaitan dengan ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, evaluasi proses berkaitan dengan keterlaksanaan kegiatan sesuai perencanaan,

evaluasi output berkaitan dengan hasil yang dicapai, sedangkan evaluasi dampak melihat pengaruh program terhadap lingkungan atau sasaran program. Melalui evaluasi tersebut, lembaga pendidikan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program sehingga dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang (Widoyoko, 2017).

SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari program unggulan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, pelaksanaan program tahfidz telah didukung oleh beberapa komponen seperti adanya guru pembimbing, jadwal kegiatan rutin, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan hafalan peserta didik, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan siswa di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan evaluasi secara mendalam untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tahfidz di sekolah tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program tahfidz penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan faktor yang memengaruhinya. Evaluasi program tahfidz tidak hanya melihat pencapaian hafalan siswa, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan program, metode pembelajaran, ketersediaan sumber daya, serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas program tahfidz agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Siagian, 2022).

Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dalam lingkungan pendidikan juga perlu dipahami melalui perspektif manajemen organisasi, kualitas pelayanan, dan tata kelola kelembagaan. Manajemen yang efektif berfungsi sebagai sarana untuk mengoordinasikan sumber daya organisasi agar tujuan pelayanan dapat tercapai secara optimal (Daft, 2016). Keberhasilan suatu pelayanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola proses kerja secara sistematis dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan (Robbins & Coulter, 2018). Dalam konteks pelayanan publik, kualitas layanan ditentukan oleh aspek keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik yang dirasakan langsung oleh pengguna layanan (Parasuraman et al., 1988). Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi penting dalam menciptakan pelayanan administrasi sekolah yang profesional dan akuntabel. Selain itu, reformasi administrasi publik mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem pelayanan yang lebih transparan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Denhardt & Denhardt, 2015). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses kerja, mempercepat aliran informasi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat (Stair & Reynolds, 2018). Menurut Heeks (2006), digitalisasi layanan publik dapat meningkatkan aksesibilitas pelayanan sekaligus memperkuat akuntabilitas organisasi. Keberhasilan implementasi layanan berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi yang mendukung perubahan (Laudon & Laudon, 2021). Dari perspektif manajemen mutu, peningkatan kualitas pelayanan memerlukan evaluasi berkelanjutan agar organisasi mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pengguna yang terus berkembang (Goetsch & Davis, 2014). Sementara itu, pengelolaan administrasi pendidikan yang efektif dapat membantu sekolah dalam menyediakan layanan yang cepat, tepat, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Owens & Valesky, 2015). Penerapan sistem pelayanan yang terintegrasi juga memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih baik antarunit kerja sehingga dapat mengurangi duplikasi pekerjaan dan meningkatkan produktivitas organisasi (Bateman & Snell, 2019). Di sisi lain, keberhasilan inovasi pelayanan sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dalam menyediakan dukungan kebijakan, sumber daya, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program (Yukl, 2020). Oleh karena itu, implementasi PTSP dalam pelayanan administrasi kesiswaan perlu didukung oleh manajemen yang baik, pemanfaatan teknologi informasi, serta budaya pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pengguna guna mewujudkan layanan pendidikan yang efektif dan berkualitas (Grönroos, 2015).

Program tahfidz Al-Qur'an pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an. Melalui kegiatan menghafal, peserta didik tidak hanya dilatih untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing agar mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Perencanaan yang baik meliputi penetapan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan metode pembelajaran, serta penyediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Guru tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator yang membantu peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selain guru, peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program tahfidz. Tingkat motivasi, kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, serta kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan hafalan menjadi faktor yang sangat memengaruhi pencapaian target program.

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dukungan positif terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Suasana belajar yang tenang, tersedianya sarana pembelajaran yang memadai, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti program tahfidz.

Peran orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz. Dukungan berupa pengawasan, motivasi, dan pendampingan saat murojaah di rumah dapat membantu peserta didik menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan yang telah diperoleh di sekolah.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, metode pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses menghafal. Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan daya ingat, mempercepat proses hafalan, serta mengurangi kejenuhan selama kegiatan berlangsung.

Murojaah atau pengulangan hafalan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program tahfidz. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap melekat dalam ingatan peserta didik dan mengurangi kemungkinan terjadinya lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Evaluasi hafalan secara berkala menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengidentifikasi tingkat pencapaian hafalan serta memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Pencapaian target hafalan tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Perbedaan kemampuan individu menyebabkan setiap peserta didik memiliki kecepatan menghafal yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif.

Program tahfidz juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan menghafal Al-Qur'an secara rutin dapat melatih kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan target hafalan yang diberikan.

Selain membentuk karakter religius, program tahfidz berpotensi meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat peserta didik. Aktivitas menghafal yang dilakukan secara berulang dapat membantu melatih fungsi kognitif sehingga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran secara umum.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, program tahfidz perlu dikelola secara profesional agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan yang baik mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz. Ruang belajar yang nyaman, mushaf Al-Qur'an yang memadai, serta media pembelajaran yang mendukung dapat meningkatkan efektivitas kegiatan menghafal.

Tantangan yang sering dihadapi dalam program tahfidz antara lain rendahnya motivasi sebagian peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya konsistensi dalam melakukan murojaah. Permasalahan tersebut memerlukan strategi khusus agar tidak menghambat pencapaian tujuan program.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi aspek penting dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program tahfidz. Komunikasi yang baik antara kedua pihak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan hafalan peserta didik.

Pelaksanaan program tahfidz yang efektif memerlukan sistem monitoring yang berkelanjutan. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan serta memberikan informasi mengenai perkembangan hafalan peserta didik secara berkala.

Hasil evaluasi program dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap berbagai aspek pelaksanaan program tahfidz. Informasi yang diperoleh dari proses evaluasi memungkinkan sekolah untuk menyusun strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas program.

Pengembangan program tahfidz juga perlu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Fleksibilitas dalam pengelolaan program akan membantu sekolah mempertahankan efektivitas pelaksanaan kegiatan tahfidz dalam jangka panjang.

Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz serta berbagai faktor yang memengaruhi pencapaiannya. Hasil evaluasi tersebut diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas program sehingga tujuan membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

Program tahfidz Al-Qur'an juga memiliki kontribusi dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Kegiatan hafalan yang dilaksanakan secara rutin dapat menciptakan suasana pendidikan yang lebih islami serta mendorong peserta didik untuk terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius yang terbentuk tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam mendukung tujuan pendidikan Islam.

Keberlanjutan program tahfidz memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah. Dukungan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program. Tanpa adanya kerja sama yang baik, berbagai target yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai secara optimal.

Pemberian motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan hafalan yang baik dapat menjadi strategi untuk meningkatkan semangat belajar. Bentuk penghargaan tidak selalu berupa hadiah material, tetapi juga dapat berupa pengakuan, sertifikat, maupun kesempatan mengikuti kegiatan keagamaan tertentu yang dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap pencapaian hafalan mereka.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, sekolah juga perlu memperhatikan aspek evaluasi jangka panjang. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur jumlah hafalan yang berhasil dicapai, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mempertahankan hafalannya serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan program dapat dilihat secara lebih komprehensif.

Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai peluang pengembangan program tahfidz pada masa mendatang. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, memperkuat keterlibatan orang tua, serta mengembangkan strategi pembinaan yang lebih efektif sehingga kualitas program tahfidz Al-Qur'an terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz berdasarkan aspek input, proses, output, dan dampak, serta mengidentifikasi faktor kendala dan solusi dalam pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an sehingga tujuan pembentukan generasi Qur'ani yang berkarakter religius dapat tercapai secara optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada proses, pemaknaan, serta pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berupaya memahami objek penelitian secara mendalam melalui interaksi langsung dengan sumber data (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang yang beralamat di Jalan Pareswara Komplek Bukit Sejahtera RT. Polygon, Jalan Cendana V, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan fokus kajian pada evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi aspek input, proses, output, dan dampak program.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz, yaitu pembina tahfidz sebagai informan kunci, serta guru pembimbing dan siswa sebagai informan pendukung. Data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti profil sekolah, struktur organisasi, data guru pembimbing dan siswa program tahfidz, jurnal kegiatan tahfidz, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan tahfidz, interaksi antara guru dan siswa, proses setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, serta faktor pendukung dan penghambat program. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi program tahfidz dari berbagai sudut pandang informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur'an (Sugiyono, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2016).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan,

sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu evaluasi input, proses, output, dan dampak. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pembina tahfidz, guru pembimbing tahfidz, dan siswa yang mengikuti program tahfidz. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan tahfidz serta wawancara terkait pengelolaan dan evaluasi program.

a. Evaluasi Input (Masukan) Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi input berkaitan dengan kesiapan sumber daya, perencanaan program, target hafalan, serta dukungan yang diperlukan dalam pelaksanaan program tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memiliki komponen pendukung berupa pembina tahfidz, guru pembimbing, jadwal kegiatan, serta fasilitas yang menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an. Sekolah juga telah melakukan perencanaan program melalui penyesuaian target hafalan berdasarkan kemampuan siswa dan penyediaan buku kontrol hafalan sebagai alat pemantauan perkembangan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa persiapan program tahfidz terlihat dari adanya perencanaan sebelum kegiatan dimulai, seperti pendataan kemampuan hafalan siswa, penyusunan target hafalan sesuai tingkat kelas, kesiapan pembimbing dalam menentukan strategi pembinaan, serta tersedianya fasilitas pendukung seperti mushaf Al-Qur'an dan buku kontrol hafalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek input program telah dipersiapkan secara sistematis untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tahfidz.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep evaluasi input menurut Widoyoko yang menyatakan bahwa evaluasi masukan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sumber daya yang tersedia dalam mendukung pelaksanaan suatu program, baik berupa sumber daya manusia maupun sarana pendukung lainnya (Widoyoko, 2017). Namun, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan siswa di rumah masih belum maksimal sehingga menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat dalam pengembangan program tahfidz.

b. Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi proses dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan tahfidz, metode pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, serta upaya pembimbing dalam menghadapi kendala siswa selama proses menghafal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi dan muroja'ah, yaitu siswa menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing dan melakukan pengulangan hafalan sebelumnya untuk menjaga kualitas hafalan.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilakukan melalui bimbingan langsung dari guru pembimbing. Guru memberikan koreksi terhadap bacaan siswa, memperbaiki kesalahan tajwid, serta memberikan arahan agar siswa melakukan pengulangan hafalan secara rutin. Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan dan pemberian umpan balik langsung kepada siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan mereka.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa kendala dalam aspek proses, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan menghafal antar siswa, serta masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencapaian target hafalan belum berjalan secara merata bagi seluruh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widoyoko bahwa evaluasi proses digunakan untuk menilai keterlaksanaan suatu kegiatan apakah telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi proses, lembaga dapat mengetahui hambatan yang muncul selama program berlangsung sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan program (Widoyoko, 2017).

c. Evaluasi Output (Hasil) Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi output berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan, terutama ketercapaian target hafalan dan perkembangan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, program tahfidz memberikan hasil positif terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagian siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan dan menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca serta menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa capaian hafalan siswa belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mencapai target yang ditentukan karena adanya perbedaan kemampuan, tingkat konsentrasi, dan motivasi dalam menghafal. Oleh karena itu, pencapaian output program masih

mebutuhkan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam proses hafalan.

Perbedaan capaian hafalan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pembelajaran, tetapi juga faktor internal siswa seperti motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan individu dalam menghafal. Oleh sebab itu, evaluasi hasil perlu dilakukan secara berkelanjutan agar sekolah dapat menentukan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Evaluasi Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Program tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan serta meningkatnya kesadaran siswa untuk menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah. Program tahfidz menjadi salah satu sarana sekolah dalam membangun karakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Temuan ini sesuai dengan pendapat Marzuki bahwa pendidikan karakter Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik (Marzuki, 2015).

3.2 Faktor Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan waktu kegiatan tahfidz, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dukungan orang tua yang belum optimal juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan siswa di luar lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah dan guru pembimbing melakukan beberapa upaya, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, peningkatan kegiatan muroja'ah, pemberian bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Upaya tersebut dilakukan agar setiap siswa memperoleh pendampingan sesuai dengan kebutuhannya dan mampu mencapai target hafalan secara optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap keteraturan kegiatan, peningkatan partisipasi siswa, serta terciptanya suasana pembelajaran tahfidz yang lebih kondusif. Dokumentasi penelitian juga memperkuat temuan tersebut melalui bukti kegiatan muroja'ah, bimbingan hafalan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi perkembangan akademik maupun karakter religius siswa. Namun, peningkatan kualitas program masih diperlukan terutama dalam penguatan motivasi siswa, peningkatan keterlibatan orang tua, serta optimalisasi waktu pembelajaran agar tujuan program dapat tercapai secara lebih maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan serta pembentukan karakter religius siswa. Evaluasi program berdasarkan aspek input, proses, output, dan dampak menunjukkan bahwa program telah didukung oleh adanya pembina tahfidz, guru pembimbing, perencanaan kegiatan, serta sarana pendukung yang memadai. Pada aspek proses, kegiatan tahfidz dilaksanakan melalui metode talaqqi dan muroja'ah dengan pendampingan guru secara rutin, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan hafalan siswa, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta belum optimalnya dukungan orang tua. Dari aspek output, program mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun pencapaian target hafalan belum sepenuhnya merata. Sementara itu, dari aspek dampak, program tahfidz memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan karakter religius siswa. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut yaitu melalui peningkatan kegiatan muroja'ah, pendampingan secara intensif, pengelompokan siswa sesuai kemampuan, serta evaluasi program secara berkala. Dengan demikian, program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dapat dikatakan efektif, namun tetap memerlukan pengembangan berkelanjutan terutama dalam aspek peningkatan motivasi siswa dan penguatan kerja sama antara sekolah dengan orang tua agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Reference

- Bateman, T. S., & Snell, S. A. (2019). *Management: Leading & Collaborating in a Competitive World* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
Daft, R. L. (2016). *Management* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2015). *The New Public Service: Serving, Not Steering* (4th ed.). New York: Routledge.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10639>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Grönroos, C. (2015). *Service Management and Marketing* (4th ed.). Chichester: Wiley.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Heeks, R. (2006). *Implementing and Managing eGovernment*. London: Sage Publications.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). New York: Pearson.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mizan Mizbahul, et al. (2025). Evaluasi Program Tahfidz di SMP Al Islam Kartasura. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1).
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational Behavior in Education* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). New York: Pearson.
- Siagian, E. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Stair, R., & Reynolds, G. (2018). *Principles of Information Systems* (13th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.). New York: Pearson.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.